

# Motivasi Peternak Ayam Broiler Berbasis Kemitraan di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia Kota Kendari (Motivation of Partnership-Based Broiler Farmers in Kambu District and Poasia District, Kendari City)

Muhammad Azhar Saleh<sup>1</sup>, Musram Abadi<sup>1</sup>, La Ode Arsad Sani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridarma Andonohu Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

\*Corresponding author: arsadsani@uho.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil usaha kemitraan ayam broiler yang ada di Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kambu serta untuk mengetahui motivasi peternak plasma ayam broiler ingin bermitra dengan peternak inti di Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kambu. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara interview, observasi, dan dokumentasi. Variabel penelitian meliputi Karakteristik responden dan Pengelolaan usaha ternak ayam broiler skala usaha dan tingkat motivasi peternak dalam pemeliharaan ayam broiler. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternak ayam broiler di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia berjumlah 14 orang dan memiliki usia yang berbeda beda yaitu 21-55 tahun. Peternak dikategorikan usia produktif yaitu pada umur 46-55 tahun dan pada kategori umur >55 non produktif dengan persentase 21,42% sebanyak 3 orang. Peternak dengan tingkat pendidikan SLTA (64,28%). Pengalaman peternak antara 6-10 tahun dengan persentase 57,14% (8 orang), >10 tahun. Motivasi yang sangat mempengaruhi dan mendorong peternak dalam aktivitas budidaya ayam broiler berbasis kemitraan di Kecamatan Kambu dan Poasia Kota Kendari adalah motivasi pemasaran (68,91%).

**Kata Kunci:** Ayam Broiler, Kemitraan, Motivasi.

**Abstract.** This study aims to analyze the business profile of broiler partnerships in Poasia and Kambu sub-districts and to determine the motivation of plasma broiler breeders to partner with core breeders in Poasia sub-district and Kambu sub-district. This study uses two sources of data, namely primary data and secondary data. Methods of data collection in this study using interviews, observation, and documentation. The research variables include the characteristics of respondents and management of business scale broiler chickens and the level of motivation of farmers in raising broiler chickens. Based on the results of this study, it showed that there were 14 broiler breeders in Kambu District and Poasia District and had different ages, namely 21-55 years. Farmers are categorized as productive age, namely at the age of 46-55 years and in the non-productive age category >55 with a percentage of 21.42%, 3 people. Farmers with high school education level (64.28%). Experience of breeders between 6-10 years with a percentage of 57.14% (8 people), >10 years. The motivation that greatly influences and encourages farmers in partnership-based broiler farming activities in Kambu and Poasia Districts, Kendari City is marketing motivation (68.91%).

**Keywords:** Broiler Chicken, Partnership, Motivation.

## 1. Pendahuluan

Permintaan ayam broiler setiap tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi ayam broiler oleh masyarakat. Umumnya pemenuhan daging ayam broiler berasal dari luar daerah karena produksi lokal yang belum memadai sehingga hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh peternak ayam broiler. Agar memenuhi permintaan ayam broiler maka perlu dilakukan peningkatan produktivitas usaha, salah satu upaya tersebut adalah membangun sistem kemitraan antara

peternak plasma dengan perusahaan inti. Sistem kemitraan biasanya pihak perusahaan inti menyediakan sarana produksi dan jaminan pemasaran. Selain itu pihak perusahaan juga berkewajiban memberi pendampingan kepada peternak plasma berkaitan tatalaksana, manajemen dan budidaya. Sedangkan peternak plasma menyediakan kandang, operasional dan tenaga kerja. Perjanjian kerja sama dengan perusahaan inti bahwa ketika panen, plasma atau peternak mengembalikan modal yang diberikan kepada perusahaan misalnya menjumlahkan semua harga DOC, obat-obatan dan ongkos pakan. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Kendari tahun 2020 jumlah populasi ayam broiler di Kota Kendari sebanyak 829.670 ekor yang tersebar diberbagai kecamatan diantaranya Kecamatan Poasia sebanyak 202.400 ekor dan Kecamatan Kambu 127.650 ekor. Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak ayam broiler, karena selain topografi yang mendukung, juga akses jalan lebih dekat dari pusat Kota Kendari. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong peternak untuk mencapai tujuan pemeliharaan ternak dan sebagai salah satu aspek penentu keberhasilan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

## 2. Materi and Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022 di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia Kota Kendari. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan mayoritas peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan, berada di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia Kota Kendari. Jumlah responden ditentukan secara *sensus* sebanyak 14 peternak yang telah bermitra dengan perusahaan penyedia/input produksi ayam broiler selama kurung waktu  $\geq 1$  tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan di lapangan (observasi) dan wawancara dengan responden. Data sekunder merupakan data-data tertulis yang diperoleh dari penelusuran studi pustaka, data-data Badan Pusat Statistik Kota Kendari dan data-data dari instansi lain yang terkait dengan kepentingan penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui informasi karakteristik responden dan pengolahan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan dikumpulkan dan ditabulasi kemudian dijelaskan secara deskriptif. Untuk mengukur tingkat motivasi peternak ayam broiler dengan pola kemitraan yang ada di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia digunakan pengukuran skala Likert yaitu pemberian skor dengan membentuk lima kategori jawaban yang dinyatakan dengan bilangan bulat 1, 2, 3, 4 dan 5. Teknik pemberian skor dilakukan dengan pemberian nilai 5 sebagai skor tertinggi diberikan untuk jawaban paling diharapkan dan skor terendah adalah 1 untuk jawaban yang paling tidak diharapkan [1]. Skor akan dihitung menggunakan persamaan [2]:

$$\text{Nilai Skor Diperoleh} = \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Nilai Skor Tertinggi}} \times 100$$

Data untuk menganalisis tingkat motivasi, maka dibuatkan kategori menggunakan interval kelas

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas}(\%) &= \frac{\text{Jumlah Skor Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{(14 \times 5) - (14 \times 1)}{5} \\ &= \frac{70 - 14}{5} = 11,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas, untuk mengetahui tingkat motivasi peternak menggunakan metode [3] yang dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1.** Tingkatan Kataggori Motivasi Ternak

No	Presentase (%)	Tingkat Kategori Motivasi peternak			
		Motivasi Ekonomi	Motivasi Sosial	Motivasi Lingkungan	Motivasi Produksi
1	20-36	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	>36-57	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
3	>57-68	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
4	>68-84	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	>84-100	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Karakteristik Responden

Kemampuan kerja akan meningkat apabila masih berada pada kondisi umur yang produktif dan akan semakin menurun kemampuan kerja seiring dengan bertambahnya umur. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat [4]. Berdasarkan hasil penelitian bahwa umur peternak ayam broiler di Kecamatan Kambu dan Poasia dikategorikan usia produktif yaitu pada umur 46-55 tahun, sehingga kemampuan untuk bekerja dan mengelola usaha ternaknya masih sangat besar dan peternak lebih memilih beternak ayam broiler karena nilai jualnya yang tinggi dan bisa dijadikan sebagai penghasilan tambahan. Menurut. [5] menyatakan bahwa umur produktif berkisar antara 15-55 tahun dan pada umur ini kemampuan fisik seseorang sangat baik untuk bekerja. Seseorang secara fisik maupun pemikiran akan mempengaruhi pola kerja dan usaha yang dikembangkan di mana akan memberikan produktivitas yang tinggi. [6] menyatakan bahwa usia non produktif berada pada rentan umur 0 - 14 tahun, usia produktif 15 – 56 tahun dan usia lanjut 57 tahun ke atas. Semakin tinggi umur seseorang maka ia lebih cenderung untuk berpikir lebih matang dan bertindak lebih bijaksana. Secara fisik akan mempengaruhi produktivitas usaha ternak, di mana semakin tinggi umur peternak maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Sebaliknya semakin muda umur seorang peternak biasanya semangat untuk ingin tahu juga akan semakin tinggi, sehingga mereka relatif lebih cepat mengadopsi teknologi.

Tingkat pendidikan merupakan tolak ukur kualitas peternak yang dapat mempengaruhi kinerja dan pola pikir peternak terutama dalam menyerap keterampilan teknis maupun mengadopsi teknologi dalam mengelola usaha ternak. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, maka cenderung lebih mudah mempelajari dan menerima inovasi yang harus dikembangkan secara baik dalam pengembangan usaha ternak ayam broiler. [7] Menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengetahuannya dalam mengelola usaha. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Kambu dan Poasia dikategorikan relatif tinggi dengan tingkat pendidikan SLTA dan S1 sebanyak 10 orang. Tingkat pendidikan yang tinggi, tentunya akan mempengaruhi daya serap teknologi dan semakin cepat seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar. Hal ini didukung dengan pernyataan [8] menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi kualitas dan produktivitas kerja yang dilakukan untuk mengembangkan usahanya.

Pengalaman beternak akan mendorong peternak dalam pengelolaan dan pengembangan usaha, hal ini seiring dengan pengetahuan yang diperoleh selama beternak ayam broiler. Peternak ayam broiler di Kecamatan Kambu dan Poasia relatif berpengalaman dalam mengelola usaha ternak ayam broiler dengan persentase 57,14%, sehingga peternak dapat meminimalkan risiko yang dapat terjadi dengan ilmu yang didapatkan selama beternak. Menurut [9] guna mewujudkan hal ini kiranya perlu peternak dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman beternak sesuai dengan kebutuhannya. Untuk itu seorang peternak perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, pelatihan, dan pengalaman tertentu.

Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang menjadi mata pencaharian utama peternak dengan kurung waktu yang lebih banyak dengan pekerjaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan utama peternak ayam broiler di Kecamatan Kambu dan Poasia adalah wiraswasta dengan persentase 57,14%, pekerjaan sampingan yakni beternak dan membuat batu bata disela-sela waktu kosong. Menurut [10] pekerjaan utama adalah pekerjaan yang dilakukan secara rutin dengan alokasi waktu kerja lebih banyak serta menjadi sumber pendapatan tertinggi, sedangkan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan secara rutin maupun tidak dengan alokasi kerja dan pendapatan lebih rendah dari pekerjaan utama.

### 3.2 Motivasi Beternak Ayam Broiler Berbasis Kemitraan

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya timbul karena adanya berbagai macam kebutuhan seperti: (1) keinginan yang hendak dipenuhinya, (2) tingkah laku, (3) tujuan dan (4) umpan balik [11]. Nilai skor motivasi peternak dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Skor Kategori Motivasi.

Kategori Motivasi	Nilai Skor (%)	Kategori
Ekonomi	64.36	Sedang
Lingkungan	62.73	Sedang
Produksi	61.58	Sedang
Pemasaran	68.91	Tinggi

Sumber: Data Primer, Diolah 2022

Motivasi ekonomi bagi peternak berbasis kemitraan di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia termasuk dalam kategori sedang (64.36%). Hal ini menunjukkan bahwa peran peternak dalam mengembangkan ekonomi tinggi karena berternak ayam broiler berbasis kemitraan dapat meningkatkan pendapatan dan tabungan keluarga. Motivasi lingkungan bagi peternak dalam beternak ayam broiler di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia berbasis kemitraan masuk pada kategori sedang sebesar (62.73%). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha ayam broiler berbasis kemitraan berpotensi untuk dikembangkan di karenakan proses kerja sama antara peternak dan pihak perusahaan terjangkau, dimana hal tersebut didukung dengan rata-rata peternak ayam broiler bermitra dengan pihak perusahaan.

Motivasi lain yang mendorong peternak untuk beternak ayam boiler berbasis kemitraan di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia adalah motivasi produksi yang mempunyai nilai skor kategori sedang sebesar (61.58%). Dimana, peternak menjadikan motivasi sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan nilai produksi dan meningkatkan keterampilan dalam beternak ayam broiler. Tabel 6 menunjukkan bahwa motivasi yang mempengaruhi dan mendorong peternak dalam aktivitas budidaya ayam broiler berbasis kemitraan di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia Kota Kendari adalah motivasi pemasaran sebesar (68.91%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pemasaran di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia dikategorikan tinggi dikarenakan adanya jaminan pemasaran pada sistem kemitraan yang berdampak pada efisiensi waktu peternak dalam memasarkan ayam broiler di pasar atau konsumen.

#### 3.2.1 Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan motivasi peternak agar memperoleh peningkatan penghasilan dan penambahan pendapatan dari usaha ternak ayam broiler. Persentase motivasi ekonomi peternak dalam bermitra dengan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi ekonomi beternak ayam broiler berbasis kemitraan berada pada kategori sedang, peternak ayam broiler di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia termotivasi karena sesuai dengan pengalaman beternak. Ilmu atau pengetahuan yang didapatkan selama beternak membuat peternak lebih yakin dapat mengatasi masalah yang sering terjadi pada ternak.

**Tabel 3.** Distribusi Motivasi Ekonomi Peternak Ayam Broiler

Motivasi Ekonomi	Pesentase Capaian					Jumlah
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
	20-36	>36-57	>52-68	>68-84	>84-100	(%)
Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari	0,0	14.28	50	28.57	7.14	100
Sesuai dengan pengalaman kerja	0,0	7.14	71.42	21.42	0.0	100
Mendapatkan Keuntungan Pupuk kandang	90,8	21.42	35.71	21.42	21.42	100
Tabungan tambahan	0,0	14.28	64.28	14.28	7.14	100
Meningkatkan pendapatan keluarga	0,0	0,0	64.28	28,57	7,14	100
Jumlah	0.0	57.12	285,69	114,26	42.84	100
Rata-rata (%)	0,0	11.42	57.13	22.85	8.58	100

Sumber: Data Primer, Diolah 2022

Lamanya seseorang dalam menjalankan usaha yang dilakukan maka akan memudahkan dalam mengatasi masalah serta mengambil keputusan, tindakan bila usaha yang dijalani mendapat suatu masalah serta memiliki kesabaran yang lebih dalam menjalani usaha atau menghadapi masalah[12].

### 3.2.2 Motivasi Lingkungan

Motivasi lingkungan merupakan motivasi peternak untuk beternak dalam membangun usaha ternak seperti adanya peluang untuk bermitra. Persentase motivasi peternak ayam broiler dalam bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Kambu dan Poasia dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Motivasi Lingkungan Peternak Ayam Broiler

Motivasi Lingkungan	Pesentase capaian					Jumlah
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
	20-36	>36-57	>52-68	>68-84	>84-100	(%)
Adanya Lahan Kosong	0.0	14.28	64,28	21.42	0.0	100
Lingkungan yang mendukung	0,0	14.28	85.71	0.0	0.0	100
Dorongan dari keluarga	0,0	28.57	42.85	28.57	0.0	100
Mudah mendapatkan informasi	0,0	14.28	57.14	28.57	0.0	100
Rata-rata masyarakat bermitra	0.0	7.14	14.28	71.41	7.14	100
Jumlah	0	78.55	264.26	149.98	7.14	
Rata-rata (%)	0	15.71	52.85	29.99	1,42	

Sumber: Data Primer, Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa peternak termotivasi untuk melakukan kemitraan disebabkan oleh lingkungan yang mendukung dengan kategori sedang, peternak memilih untuk bermitra dikarenakan proses kerja sama antara peternak dengan perusahaan lebih mudah, selain itu rata-rata peternak ayam broiler di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia bermitra dengan perusahaan [13]. Lingkungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sangat mempengaruhi tingkat kemajuan dari perusahaan tersebut. Atribut yang termasuk dalam lingkungan adalah penanganan DOC, penanganan pakan, penanganan air, penanganan pasca panen serta penanganan limbah.

### 3.2.3 Motivasi Produksi

Motivasi produksi merupakan motivasi peternak untuk beternak ayam broiler berbasis kemitraan agar memperoleh peningkatan skala usaha dalam memproduksi ternak. Persentase motivasi

peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Kambu dan Poasia dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Distribusi Motivasi Produksi Peternak Ayam Broiler

Motivasi Produksi	Pesentase capaian					Jumlah (%)
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
	20-36	>36-57	>52-68	>68-84	>84-100	
Pemberian DOC (bibit)	0.0	14.28	64.28	21.42	0.0	100
Penyediaan Pakan	0,0	14.28	71.42	7.14	7.14	100
Penyediaan Obat-Obatan	0,0	7.14	64.28	22.42	7.14	100
Adanya Petugas Pengawas	0,0	35.71	35.71	28.57	0.0	100
Memiliki Pengetahuan Beternak	0.0	21.42	50	21.42	7.14	100
Jumlah	0	92.83	285.65	99.97	21.42	
Rata-rata(%)	0	18.56	57.13	19.99	4.284	

Sumber: Data Primer, Diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi produksi menunjukkan bahwa penyediaan pakan kategori sedang sampai sangat tinggi. Penyediaan obat-obatan dengan kategori sedang sampai sangat tinggi. Adanya petugas dan pengawas dengan kategori sedang sampai sangat tinggi. Memiliki pengetahuan cara beternak dengan kategori sedang sampai sangat tinggi.

Penyediaan input produksi dari perusahaan inti dalam kemitraan berpengaruh tidak nyata dan negatif terhadap kapasitas agribisnis peternak ayam boiler dengan tingkat kepercayaan (95%) [14]. Hal ini berarti semakin banyak kebutuhan input produksi yang dipenuhi dari perusahaan inti maka semakin rendah kapasitas agribisnis peternak ayam broiler.

### 3.2.4 Motivasi Pemasaran

Motivasi Pemasaran merupakan motivasi peternak ayam broiler untuk bermitra dengan perusahaan, agar peternak lebih fokus meningkatkan produksi ternak. Presentase motivasi peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Kambu dan Poasia Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi Motivasi Pemasaran Peternak Ayam Broiler.

Motivasi Pemasaran	Pesentase capaian					Jumlah (%)
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
	20-36	>36-57	>52-68	>68-84	>84-100	
Penjualan Terjamin	0.0	0.0	28.57	71.42	0.0	100
Strategi Pemasaran Perusahaan	0,0	0.0	57.14	42.85	0.0	100
Keterlibatan Peternak	0,0	0.0	50	50	0.0	100
Transparansi Keuangan	0,0	0.0	64.28	35.71	0.0	100
Kepuasan Hasil Penjualan	0.0	0.0	28.57	64.28	7.14	100
Jumlah	0	0	228.56	264.26	7.14	
Rata-rata(%)	0	0	45.71	52.85	1.42	

Sumber: Data Primer, Diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa motivasi pemasaran menunjukkan bahwa penjualan terjamin dengan kategori tinggi di mana tingkat permintaan ayam broiler berbasis kemitraan terjamin dikarenakan memudahkan peternak dalam memasarkan ayam broiler pada konsumen hingga ayam terjual sampai habis melalui pola kemitraan. Dengan pola kemitraan peternak merasakan kemudahan

dalam melakukan usaha ayam broiler [15]. Harga pasar yang berubah-ubah membuat peternak menjadi ketakutan apabila ingin melakukan usaha ayam broiler dengan cara mandiri.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia dapat disimpulkan bahwa:

1. Peternak ayam broiler berbasis kemitraan di Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia berjumlah 14 orang dengan usia rata-rata lebih dari 46 tahun sebesar 71,42%. Tingkat pendidikan SLTA sebesar 64,28%, tingkat pengalaman peternak lebih dari 6 tahun dengan persentase 71,42%.
2. Motivasi yang mempengaruhi dan mendorong peternak dalam aktifitas budidaya ayam broiler berbasis kemitraan diantaranya adalah motivasi ekonomi sebesar 64,36%, lingkungan sebesar 62,73%, produksi sebesar 61,58% dengan masing masing kategori sedang. Sebanyak 68,98% peternak termotivasi karena adanya jaminan pemasaran dari perusahaan mitra dengan kategori tinggi.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Dajan A. 1986. Pengantar Metode Statistik. Jilid II LP3ES. Jakarta.
- [2] Hikmah N, A Sofyan, dan NS Tarigan. 2013. Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Agrisep*. 4 (1): 60 – 69.
- [3] Istiqamah N, Suherman D, Zain B. 2019. Tingkat kepuasan aspek sosial ekonomi dan lingkungan perusahaan peternakan ayam broiler di kecamatan sukaraja kabupaten seluma. *JPSDAL*. Vol 8 (1) : 44-45
- [4] Kasim K dan N Sirajuddin. 2008. Peranan Usaha Wanita Peternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap). Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- [5] Lestari W, S Hadi, N Idris. 2009. Tingkat adopsi inovasi peternak dalam beternak ayam broiler di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. *JIP*. Vol 12 (1) : 17-18
- [6] Muda I dan M Arfan. 2016. Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif, Mustahik, dan Lama Usaha Mustahik Terhadap Produktivitas Usaha Mustahik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi (JIMEKA)*. Vol 1 No 1 Halaman 318-326
- [7] Ningsi SR. 2020. Motivasi Peternak dalam Aktifitas Budidaya Sapi Bali di Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- [8] Palebangan SF, Hamzah, Dahlan, dan Kaharuddin. 2006. Persepsi petani terhadap pemanfaatan bokashi jerami pada tanaman ubi jalar dalam penerapan sistem pertanian organik. *Jurnal Agrisistem*. 2 (1) : 46-53.
- [9] Ramlawaty dan Mangantjo. 2015. Faktor-Faktor Yang Mendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros [Skripsi]. Departemen Manajemen Agribisnis Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar. (ID).
- [10] Riyanti BPD. 2003. Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT. Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).
- [11] Saswita IMU, Suparta, dan IG Suarta. 2013. Persepsi Peternak Tentang Penyuluh Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Manajemen Peternakan Sapi di Kelompok Ternak Sapi Sekarsari Desa Pangsan Kecamatan Petang. Bandung. *Jurnal Peternakan Tropika*. 1 (1) : 34-44.
- [12] Syafaat N, S Mardianto, dan P Simatupang. 2003. Dinamika indikator ekonomi makro sektor pertanian dan kesejahteraan petani. *Jurnal Analisis kebijakan pertanian*. 1 (1) : 62-73.
- [13] Sudarko dan H Hermaningsih. 2019. Kapasitas agribisnis peternak rakyat ayam broiler pada kemitraan model inti-plasma. *JII*. Vol 19 (3) : 103-104

- [14] Umela S. 2015. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Keterbukaan Pada Informasi Terhadap Produktivitas Usaha Ternak Ayam Pedaging. Staf Pengajar Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Gorontalo. Jtech 2015, (1) 1-7
- [15] Uno HB. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan. Jurnal Riset Daerah. Cetakan pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.